

Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Ego
Tokoh Utama 金天 (Jīn Tiān) dalam Film 《有一个地方，
只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìnglěi)
(Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)

**KECEMASAN DAN MEKANISME PERTAHANAN EGO
TOKOH UTAMA 金天 (Jīn Tiān) DALAM FILM 《有一个地方，
只有我们知道》 KARYA 徐静雷 (Xú Jìnglěi)
(KAJIAN PSIKOANALISIS SIGMUND FREUD)**

Dona Riana Alvionita

Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
E-mail : ralvta.hakim@gmail.com
Dosen Pembimbing: Dr. Heny Subandiyah, M.Hum. & Galih Wibisono, B.A., M.Ed.

Abstrak

Ketertarikan peneliti memilih film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìnglěi) sebagai objek penelitian adalah karena film tersebut banyak menggambarkan kekalutan hati yang melahirkan kecemasan berupa trauma karena terpisah dari orang yang dicintai oleh tokoh utama. Sepanjang cerita dalam film ini menampilkan kecemasan yang mendalam oleh tokoh utama atas keterpisahan dengan orang yang dicintainya, yaitu kematian neneknya dan pernikahan yang batal di laksanakan dengan tunangannya juga menjadi bayang-bayang yang buruk dalam kehidupan barunya.

Penelitian ini difokuskan pada dua rumusan masalah, yaitu mengenai bagaimana bentuk kecemasan tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) dalam film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìnglěi) dan bagaimana mekanisme pertahanan *ego* tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) dalam film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìnglěi). Tujuan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bentuk kecemasan tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) dalam film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìnglěi) dan mendeskripsikan mekanisme pertahanan *ego* tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) dalam film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìnglěi).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan pendekatan psikologi sastra teori psikoanalisis Sigmund Freud. Sumber data dalam penelitian ini adalah film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìnglěi). Data penelitian berupa monolog dan dialog yang ditulis ke dalam bentuk teks. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka atau dokumen dengan menggunakan tabel korpus data.

Adapun hasil penelitian ini adalah tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) dalam film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìnglěi) mengalami ketiga bentuk kecemasan yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu kecemasan realistik, kecemasan neurotik, dan kecemasan moral. Selanjutnya terdapat lima bentuk mekanisme pertahanan *ego* yang dilakukan tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) dalam film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìnglěi) untuk mengatasi kecemasan yang dialaminya yaitu identifikasi, reaksi agresi, intelektualisasi, penolakan, dan pengingkaran.

Kata kunci : Psikoanalisis Sigmund Freud, Bentuk Kecemasan, dan Mekanisme Pertahanan Ego.

Abstract

Researcher interest on choosing the movie 《有一个地方，只有我们知道》 by 徐静雷 (Xú Jìnglěi) as the research object is because the film describe so much confusion in the form of traumatise because of separated from the character person that main character loved. Throughout reveals the main character deep anxiety for being separated from her love one, her grandmother's death and her null wedding with her fiance are also become a bad shadow in her new life.

This study focused on two problem formulation, which is about the feature of main character anxiety 金天 (Jīn Tiān) in the film 《有一个地方，只有我们知道》 by 徐静雷 (Xú Jìnglěi) and main character the ego defense mechanism 金天 (Jīn Tiān) in 《有一个地方，只有我们知道》 by 徐静雷 (Xú Jìnglěi). The purpose of this research are describe the main character feature of anxiety 金天 (Jīn Tiān) in the film 《有一个地方，只有我们知道》 by 徐静雷 (Xú Jìnglěi) and describe main character the ego defense mechanism 金天 (Jīn Tiān) in the film 《有一个地方，只有我们知道》 by 徐静雷 (Xú Jìnglěi).

The method used in this research is descriptive qualitative method, using a psychological approach to literary theory of psychoanalysis Sigmund Freud. The data source in this study is the movie 《有一个地方，只有我们知道》 by 徐静雷 (Xú Jìnglěi). The research data are in the form of

Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Ego
Tokoh Utama 金天 (Jīn Tiān) dalam Film 《有一个地方，
只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìngléi)
(Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)

monologues and dialogues that written into text form. Data collection techniques used in this study are the literature study technique or document by using data corpus tables.

The results of this research is that the main character 金天 (Jīn Tiān) in the film 《有一个地方，只有我们知道》 by 徐静雷 (Xú Jìngléi) experienced all three anxiety features that has been described previously, there are realistic anxiety, neurotic anxiety, and moral anxiety. Furthermore, there are five did forms of ego defense mechanism that made the main character 金天 (Jīn Tiān) in the film 《有一个地方，只有我们知道》 by 徐静雷 (Xú Jìngléi) to overcome the anxiety she experienced which is the identification, reaction to aggression, intellectualization, refusal, and denial.

Keywords: Psychoanalysis Sigmund Freud, Anxiety Feature and Ego Defense Mechanisms.

PENDAHULUAN

Gambaran tentang kehidupan manusia yang terbalut dalam sastra tak ubahnya seperti replika kehidupan. Dalam karya sastra sendiri tidak dapat terlepas dari penggunaan bahasa sebagai mediumnya, karena bahasalah yang mengembangkan karya sastra itu sendiri atau dapat juga disebut bahwa bahasa merupakan bahan baku dari kesusastraan. Namun perlu disadari bahwa bahasa bukanlah benda mati, melainkan adalah ciptaan manusia (Wellek dan Warren, 2014:14). Oleh karena itu, objek manusia sebagai tokoh yang berperan tak dapat dipisahkan dalam setiap karya sastra. Objek manusia atau tokoh dalam karya sastra sendiri terdiri dari lahir dan batin, secara lahir atau yang juga dapat disebut fisik, manusia dapat berperilaku seperti apapun dengan fisik yang dimilikinya sedangkan secara batin manusia dapat menyembunyikan apapun yang dirasakannya termasuk konflik yang dialaminya. Dengan demikian maka pembahasan tentang komponen karya sastra tidak dapat terlepas dari peristiwa kehidupan serta perilaku manusia.

Seiring dengan hal itu kehidupan dan perilaku manusia pada dasarnya memiliki hubungan erat dengan sikap kejiwaan manusia itu sendiri. Kejiwaan manusia dan tingkah lakunya dapat dipelajari melalui psikologi. Oleh karena itu, kehadiran sosok manusia dan perilakunya serta peristiwa kehidupannya yang ditemukan pada setiap karya sastra dapat menunjukkan bahwa adanya keterkaitan yang kuat antara hubungan sastra dengan psikologi. Menurut Ratna (2013:343) hubungan antara sastra dengan psikologi dapat dipahami melalui tiga cara, yaitu: (1) memahami unsur-unsur kejiwaan pengarang sebagai penulis, (2) memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksional dalam karya sastra, dan (3) memahami unsur-unsur kejiwaan pembaca.

Secara definitif psikologi sastra bertujuan untuk memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam suatu karya sastra. Bahkan psikologi sastra pun mengenal karya sastra sebagai pantulan kejiwaan (Endraswara, 2011:96). Dengan demikian dapat dipahami bahwa sikap dan perilaku merupakan cermin dari setiap kejiwaan manusia. Oleh karena itu, dengan memahami sikap dan perilaku

tokoh fiksi dalam karya sastra, maka peneliti akan dapat memahami gejala-gejala kejiwaan manusia melalui karya sastra. Terkait dengan hal yang telah dijabarkan maka peneliti memahami antara psikologi dan sastra dengan menggunakan cara yang kedua yaitu memahami unsur-unsur kejiwaan tokoh-tokoh fiksional dalam karya sastra sebagai landasan menjadi objek penelitian.

Psikoanalisis adalah wilayah kajian psikologi sastra. Psikoanalisis merupakan aliran psikologi yang dimunculkan pertama kali oleh Sigmund Freud (Endraswara, 2011:101). Pendekatan psikoanalisis yang dikembangkan oleh Sigmund Freud ini meyakini bahwa dalam kajian psikologi sastra mengungkap struktur kepribadian menjadi tiga unsur kejiwaan, yaitu *id*, *ego* dan *superego* (King, 2012:128). Ketiga struktur kepribadian ini memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya, serta dapat membentuk keutuhan dimana perilaku manusia menjadi produk interaksi diantara ketiganya. *Id* merupakan struktur kepribadian manusia yang mendasar, aspek kepribadian yang “gelap” dalam bawah sadar manusia yang berisi insting dan nafsu-nafsu tak kenal nilai dan seperti berupa “energi buta”. Selanjutnya dalam perkembangannya tumbuhlah *ego* yang berperilaku berdasarkan atas prinsip kenyataan. Sementara *superego* berkembang mengontrol dorongan-dorongan “buta” *id* tersebut.

Menurut Freud *id*, *ego* dan *superego* selalu menguasai alam batin individu, keadaan tersebut menyebabkan individu selalu berada dalam keadaan berperang dengan dirinya sendiri. Diantara berbagai aspek tersebut terdapat konflik yang mengakibatkan munculnya kecemasan. Menurut Hilgard (dalam Minderop, 2013:28) kecemasan merupakan situasi yang mengancam kenyamanan suatu organisme. Salah satu sumber dari kecemasan adalah berbagai konflik dan bentuk frustrasi yang menghambat individu untuk mencapai sebuah tujuan. Timbulnya kecemasan diakibatkan oleh ancaman yang dapat berupa ancaman fisik, psikis serta berbagai macam tekanan. Kondisi seperti ini diikuti oleh perasaan tidak nyaman yang dicirikan dengan istilah khawatir, takut, tidak bahagia yang dapat dirasakan dalam berbagai macam situasi yang dianggap mengancam.

Freud (dalam Suryabrata, 2011:139) mengemukakan adanya tiga macam kecemasan, yaitu:

Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Ego
Tokoh Utama 金天 (Jīn Tiān) dalam Film 《有一个地方，
只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìngléi)
(Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)

(1) kecemasan realistik, (2) kecemasan neurotik, dan (3) kecemasan moral atau perasaan berdosa. Fungsi dari kecemasan ialah untuk memperingatkan seorang individu akan datangnya bahaya, juga dapat menjadi isyarat untuk *ego* bahwa apabila tidak segera dilakukan tindakan yang tepat maka bahaya itu akan meningkat sampai pada *ego* dapat terkalahkan. Dengan demikian kadar atau tekanan kecemasan yang berlebihan dapat menimbulkan bahaya bagi penderita. Seiring dengan alasan ini, perihal kecemasan perlu adanya untuk pemahaman yang mendalam.

Bertolak dari kajian psikoanalisis Freud, peneliti mengkaji kecemasan dan mekanisme pertahanan *ego* tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) dalam film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìngléi). Pemilihan tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) sebagai subjek penelitian adalah karena sejak pemunculan awal dalam film 《有一个地方，只有我们知道》 kecemasan tokoh sudah langsung tampak pada diri tokoh utama sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam film tersebut tokoh utama mengalami masalah kejiwaan atau psikis secara kompleks dari persoalan yang dihadapi. Kecemasan yang dirasakan oleh tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) dalam film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìngléi) berawal dari meninggalnya nenek yang telah membesarkannya dengan penuh kasih serta gagalnya pernikahan yang akan dilaksanakan antara tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) dengan tunangannya.

Hal yang telah terjadi pada tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) secara kejiwaan mengancam rasa nyaman yang menyebabkan timbulnya kecemasan dalam dirinya, bahkan membuatnya ingin mengubah diri menjadi orang lain dengan melakukan hal yang tidak pernah ia lakukan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti kecemasan tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) dengan menggunakan pisau psikoanalisis teori dari Sigmund Freud. Alasan peneliti memilih film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìngléi) sebagai objek penelitian adalah karena film tersebut begitu banyak menggambarkan kekalutan hati yang melahirkan kecemasan berupa trauma berpisah dari orang yang dicintai oleh tokoh utama. Sepanjang cerita dalam film ini menampilkan kecemasan yang mendalam oleh tokoh utama atas keterpisahan dengan orang yang cintainya, kematian neneknya dan pernikahan yang batal ia laksanakan dengan tunangannya juga menjadi bayang-bayang yang buruk dalam kehidupan barunya. Alasan lain peneliti memilih film tersebut adalah karena film tersebut merupakan salah satu film China yang memiliki latar tempat yang berbeda dari film China lainnya, mengingat bahwa sebagian besar dari film China memiliki latar tempat yang berada di dalam negara itu sendiri. Namun tidak demikian dengan film ini, film ini memiliki latar tempat seutuhnya di luar negeri, yaitu di tempat yang dikenal sebagai kota

cantik di Eropa, Praha yang merupakan ibukota dari negara Republik Ceko yang berada di benua Eropa Timur.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) Bagaimana bentuk kecemasan tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) dalam film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìngléi) ?; (2) Bagaimana mekanisme pertahanan *ego* tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) dalam film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìngléi) ?.

KAJIAN TEORI

Psikoanalisis Sigmund Freud

Teori psikologi yang diacu dalam pendekatan psikologis yang begitu sering digunakan untuk analisis karya sastra adalah determinisme teori psikoanalisis Sigmund Freud (Ratna, 2013:62). Teori psikoanalisis menjadi teori yang komprehensif diantara teori tentang kepribadian yang lainnya (Alwisol, 2011:13). Menurut Corey (2013:13) Psikoanalisis adalah sebuah model perkembangan kepribadian, filsafat tentang sifat manusia, dan metode psikoterapi. Sudut pandang psikoanalisis memandang perkembangan manusia sebagai hal yang dibentuk oleh daya-daya tidak sadar yang memotivasi perilaku manusia (Papalia, Old dan Feldman, 2009:44). Menurut Fudyartanta (2005:17) psikoanalisis merupakan psikologi ketidaksadaran, perhatian-perhatiannya tertuju ke arah bidang-bidang motivasi, emosi, konflik, simpton-simpton neurotik, mimpi-mimpi dan sifat-sifat karakter. Psikoanalisis dikembangkan oleh Sigmund Freud ketika menangani neurosis dan masalah mental lainnya. Sehingga dapat dipahami bahwa psikoanalisis merupakan sebuah metode atau terapi yang digunakan untuk penyembuhan bagi orang-orang yang menderita gangguan syaraf.

Corey (2013:13-14) menyebutkan bahwa sumbangan-sumbangan utama yang bersejarah dari teori dan praktek psikoanalisis mencakup dari (1) kehidupan mental individu menjadi bisa dipahami, dan pemahaman terhadap sifat manusia bisa diterapkan pada penderita manusia, (2) tingkah laku sering diketahui oleh faktor-faktor tak sadar, (3) perkembangan pada manusia dini kanak-kanak memiliki pengaruh yang kuat terhadap kepribadian di masa dewasa, (4) teori psikoanalisis menyediakan kerangka kerja yang berharga untuk memahami cara-cara yang digunakan oleh individu dalam mengatasi kecemasan dengan mengandalkan adanya mekanisme-mekanisme yang bekerja untuk menghindari luapan kecemasan, dan (5) pendekatan psikoanalisis telah memberikan cara-cara mencari keterangan dari ketidaksadaran melalui analisis atas mimpi-mimpi, resistansi-resistensi, dan transferensi-transferensi. Oleh karena itu, teori psikoanalisis menjadi begitu penting dalam analisis tentang kejiwaan yang didominasi oleh faktor-faktor

Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Ego
Tokoh Utama 金天 (Jīn Tiān) dalam Film 《有一个地方，
只有我们知道》 karya 徐静蕾 (Xú Jìnglěi)
(Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)

ketidaksadaran yang dialami manusia serta dapat memahami cara-cara yang digunakan manusia untuk mengatasi kecemasan dengan mekanisme-mekanisme yang dapat meredakan atau bahkan menghindari kecemasan yang dialami.

Bentuk-Bentuk Kecemasan

Feist dan Feist (2014:38) mengungkapkan bahwa hanya *ego* yang dapat memproduksi serta merasakan kecemasan. Akan tetapi, baik *id* dan *superego* maupun dunia luar semuanya memiliki keterkaitan dengan salah satu dari tiga bentuk kecemasan yang diungkapkan oleh Freud yaitu kecemasan realistik atau juga disebut sebagai kecemasan objektif, kecemasan neurotik dan kecemasan moral. Ketergantungan *ego* terhadap *id* menyebabkan munculnya kecemasan neurotik, sedangkan ketergantungan *ego* pada *superego* memunculkan kecemasan moral, dan ketergantungan dengan dunia luar mengakibatkan kecemasan realistik atau kecemasan objektif. Berikut penjelasan rinci mengenai tiga bentuk kecemasan yang diungkapkan oleh Freud, yaitu:

1) Kecemasan Realistik (*realistic anxiety*)

Kecemasan realistik juga dapat disebut kecemasan objektif adalah kecemasan yang muncul dari dunia eksternal, taraf kecemasannya bergantung dari derajat ancaman yang ada (Corey, 2013:17). Kecemasan realistik ini merupakan asal muasal timbulnya kecemasan neurotik dan kecemasan moral (Alwisol, 2011:22). Kecemasan realistik didefinisikan sebagai perasaan tidak menyenangkan dan tidak spesifik yang mencakup kemungkinan bahaya itu sendiri, misalnya seseorang mengalami kecemasan realistik pada saat berkendara dengan kencang dalam lalu lintas yang padat di kota yang asing, itu semua merupakan situasi yang mencakup bahaya secara objektif dan nyata. Hal tersebut sejalan dengan Minderop (2013:28) bahwa kecemasan realistik merupakan respon realistik ketika seseorang merasakan bahaya dalam suatu lingkungan (menurut Freud kondisi ini sama dengan rasa takut).

2) Kecemasan Neurotik (*neurotic anxiety*)

Kecemasan neurotik berasal dari konflik alam bawah sadar dalam diri individu, karena konflik tersebut tidak disadari oleh individu sehingga juga membuat dirinya sendiri tidak menyadari alasan dari kecemasan yang dialaminya (Minderop, 2013:28). Kecemasan ini merupakan kecemasan terhadap tidak terkendalinya naluri-naluri yang menyebabkan seseorang melakukan suatu tindakan yang bisa mendatangkan hukuman bagi dirinya sendiri (Corey, 2013:17). Menurut Alwisol (2011:22-23) kecemasan neurotik adalah kecemasan terhadap hukuman yang akan diterima dari orang tua atau figur penguasa lainnya. Jika seseorang memuaskan insting dengan caranya sendiri, yang diyakini maka akan menuai hukuman. Akan tetapi sebenarnya hukuman belum tentu diterimanya, karena orang tua atau figur penguasa belum tentu mengetahui pelanggaran yang

dilakukannya. Jika orang tua ataupun figur penguasa misalnya pun mengetahui pelanggaran yang dilakukannya, belum tentu pula seseorang tersebut dijatuhi hukuman, maka dapat disimpulkan bahwa hukuman dan figur pemberi hukuman dalam kecemasan neurotik adalah bersifat khayalan atau hanya dalam angan-angan. Kecemasan neurotik dapat terjadi pada seseorang pada saat dalam keadaan distres (terkadang panik) sehingga tidak dapat berpikir dengan jelas dan energi *id* menghambat penderita kecemasan neurotik membedakan antara khayalan dan realita.

3) Kecemasan Moral (*moral anxiety*)

Kecemasan moral atau yang dapat juga disebut sebagai kecemasan kata hati. Corey (2013:17) mengungkapkan bahwa kecemasan moral merupakan ketakutan terhadap hati nurani sendiri. Seorang individu yang *superego*nya berkembang dengan baik cenderung merasa menyesal, berdosa dan malu apabila dirinya melakukan atau bahkan berpikir untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma moral (Suryabrata, 2011:139). Pada kecemasan moral seseorang tetap dapat rasional dalam memikirkan masalahnya berkat energi dari *superego* (Alwisol, 2011:23). Kecemasan moral dapat memiliki dasar dalam realitas karena di masa lampau seseorang telah mendapatkan hukuman sebagai akibat dari perbuatan yang melanggar kode moral sehingga secara realitas seseorang dapat memiliki potensi kemungkinan untuk mendapatkan hukuman lagi jika melakukan kembali pelanggaran kode moral tersebut.

Mekanisme Pertahanan Ego

Mekanisme pertahanan merupakan sebuah taktik yang dikembangkan oleh *ego* untuk melindungi diri dari kecemasan (Danim dan Khairil, 2011:32). Mekanisme pertahanan *ego* memerlukan sejumlah strategi untuk menyelesaikan konflik di antara berbagai tuntutan untuk kenyataan, keinginan *id*, dan batasan *superego*. Berbagai mekanisme pertahanan (*defense mechanisms*) ini mengurangi kecemasan dengan cara tidak sadar mendistorsi kenyataan (King, 2012:129).

Menurut Freud (dalam Alwisol, 2011:23) hanya sedikit individu yang menggunakan satu mekanisme pertahanan untuk melindungi diri dari kecemasan. Pada umumnya individu akan menggunakan beberapa dari mekanisme pertahanan, baik secara bersamaan atau secara bergantian dengan menyesuaikan bentuk ancaman yang dialaminya. Mekanisme pertahanan yang dideskripsi oleh Freud dan para pengikutnya adalah sebagai berikut:

1) Identifikasi (*Identification*)

Mekanisme pertahanan identifikasi mereduksi tegangan dengan cara meniru (mengimitasi) atau mengidentifikasi diri dengan orang yang dianggap lebih berhasil memuaskan hasratnya dibanding dirinya (Alwisol, 2011:24). Identifikasi pada umumnya tidak disadari dan tidak perlu dilakukan

Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Ego
Tokoh Utama 金天 (Jīn Tiān) dalam Film 《有一个地方，
只有我们知道》 karya 徐静蕾 (Xú Jìnglěi)
(Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)

secara totalitas. Mengidentifikasi diri orang lain tetapi hanya terfokus pada hal-hal yang dapat membantu tujuan diri. Apabila yang ditiru adalah sifat yang positif maka hal itu secara khusus disebut introyeksi. Introyeksi disebut sebagai proses pengembangan *superego* dengan mengadopsi nilai-nilai orang tua. Identifikasi merupakan sarana *ego* dan *superego* mendapatkan energi psiskis dari energi *id*. Konsep identifikasi sejalan dengan konsep pemindahan energi psikis yaitu ketika *ego* mengidentifikasi khayalan mental dengan kenyataan hasil persepsi itu berarti suatu hal yang internal dicocokkan dengan eksternal. Ketika individu mengidentifikasi orang lain yang dihormati atau dihargainya, itu berarti bahwa dirinya sedang membuat ciri-ciri diri (yang internal) cocok dengan orang lain (eksternal). Contohnya individu yang cemas mengalami kegemukan, lalu mengidentifikasi dirinya (internal) dengan tokoh yang dikaguminya karena diet yang berhasil dilakukan tokoh tersebut (eksternal) sehingga menjadi langsing, maka individu yang mempunyai khayalan tubuh langsing dengan secara tidak sadar akan mengimitasi dirinya seperti tokoh yang dapat merubah tubuhnya menjadi langsing tersebut, membayangkan dirinya seperti itu juga lalu meniru tingkah laku orang yang dikaguminya itu.

2) Pemindahan/Reaksi Kompromi
(*Displacement/Reactions Compromise*)

Mekanisme pertahanan pemindahan atau reaksi kompromi yakni ketika katarsis asli yang dipilih oleh insting tidak dapat tercapai karena adanya rintangan dari luar (sosial, alami) atau dari dalam (antikatarsis) maka insting itu direpres kembali ke dalam ketidaksadaran atau *ego* menawarkan katarsis baru, yang berarti pemindahan energi dari objek satu ke objek yang lain sampai dapat menemukan objek yang dapat mereduksi tegangan. Proses mengganti objek katarsis untuk meredakan tegangan adalah kompromi antara tuntutan insting *id* dengan realitas *ego*, sehingga disebut juga reaksi kompromi. Terdapat tiga macam dari reaksi kompromi (Alwisol, 2011:25), yaitu:

- a) Sublimasi adalah kompromi yang menghasilkan prestasi budaya yang bernilai tinggi, dapat diterima oleh masyarakat sebagai budaya kreatif. Contoh: seorang pelukis yang gemar melukis sosok wanita paruh baya karena sublimasi kerinduannya akan sosok ibunya yang telah meninggal.
- b) Substitusi merupakan pemindahan atau kompromi dimana kepuasan yang diperoleh masih mirip dengan kepuasan aslinya. Contoh: remaja yang cemas ingin menyalurkan dorongan seksnya, mengganti dengan cara membaca buku wanita seksi atau masturbasi.
- c) Kompensasi adalah kompromi dengan mengganti insting yang harus dipuaskan. Kegagalan memuaskan insting yang satu diganti dengan memberi kepuasan pada insting yang lain. Contoh: anak yang gagal karena terhambat proses bersosialisasi dengan teman sebayanya, berusaha belajar tekun agar

menjadi anak pandai di kelas yang berarti memuaskan impuls penguasa.

Kemampuan untuk mengganti objek pengganti ini merupakan mekanisme pertahanan yang terkuat di dalam perkembangan kepribadian. Semua perhatian, minat, kegemaran, nilai-nilai, sikap, dan ciri kepribadian individu dewasa menjadi ada karena pemindahan objek ini. Jika energi psikis tidak dapat terbagi dan dipindahkan objeknya maka tidak akan ada perkembangan individu.

3) Represi (*Repression*)

Mekanisme pertahanan represi merupakan proses *ego* menggunakan kekuatan antikatarsis untuk menekan segala sesuatu (ide, insting, ingatan, dan pikiran) yang dapat menimbulkan kecemasan keluar pada kesadaran. Represi dapat menekan menuju ketidaksadaran menjadi kompleks saat tertekan. Jika *ego* tidak mampu menekan impuls kompleks tertekan yang mengganggu maka impuls dapat mencari jalan pada celah antikatarsis yang saling berlawanan, atau muncul dalam bentuk pemindahan. Dinamika campuran antara represi dan pemindahan (Alwisol, 2011:26), yakni:

- a) Represi + *displacement*: Seorang anak yang takut mengekspresikan kemarahannya pada orang tuanya menjadi memberontak dan mengamuk pada teman sebayanya.
- b) Represi + *symptom histerik*: Seseorang yang sedih ditinggal orang yang disayanginya menangis setiap hari sampai membuat matanya buta.
- c) Represi + *psychophysiological disorder*: Seseorang yang tiba-tiba pusing jika dirinya menekan rasa amarahnya, sehingga dirinya mengikuti kemauannya sendiri untuk marah agar tidak ada yang ditekan dalam dirinya.
- d) Represi + fobia: Seorang remaja yang takut akan kucing karena semasa kecilnya pernah dicakar oleh kucing dibagian wajahnya. Hal itu menyebabkan ketakutan saat dirinya bertemu dengan kucing dan ingin menghukum kucing tersebut.

4) Fiksasi dan Regresi (*Fixation and Regression*)

Fiksasi adalah perasaan terikat atau terpusat pada sesuatu secara berlebihan. Hal tersebut dikarenakan terhentinya perkembangan normal pada tahap perkembangan tertentu karena perkembangan lanjutan begitu sukar sehingga menimbulkan frustrasi dan kecemasan yang begitu kuat (Alwisol, 2011:26). Seseorang yang tetap memilih untuk berhenti atau fiksasi pada tahap perkembangan tertentu menolak untuk bergerak maju, karena telah merasa puas dan aman di tahap itu. Frustrasi sendiri merupakan kecemasan serta pengalaman traumatik yang terjadi begitu melekat kuat pada tahap perkembangan tertentu, dapat mengakibatkan individu mengalami regresi yaitu mundur pada tahap perkembangan yang terdahulu, tahap dimana individu merasa puas dan aman. Contohnya fiksasi ketergantungan secara berlebihan kepada orang tua, maka seorang wanita yang ketergantungan seperti itu akan cenderung kembali ke rumah orang tuanya saat mendapati

Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Ego
Tokoh Utama 金天 (Jīn Tiān) dalam Film 《有一个地方，
只有我们知道》 karya 徐静蕾 (Xú Jìnglěi)
(Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)

masalah dengan suaminya nanti. Arah dari regresi dapat dilihat dari fiksasi-fiksasi yang pernah dilakukan, yaitu seseorang cenderung regresi ke tahap perkembangan saat dirinya pernah fiksasi. Seseorang yang merasa puas di tahap perkembangan tertentu dan tidak menginginkan adanya progres dapat disebut sebagai fiksasi. Adapun prosesi yang gagal membuat individu menarik diri untuk lebih maju dan berkembang dapat disebut regresi.

5) Pembentukan Reaksi (*Reaction Formation*)

Tindakan defensif atau bertahan dengan cara mengganti impuls atau perasaan yang menimbulkan kecemasan dengan impuls atau perasaan kebalikan dalam kesadaran (Alwisol, 2011:27). Contohnya benci berkebalikan menjadi cinta, rasa bermusuhan berkebalikan dengan persahabatan. Cara membedakan ungkapan asli suatu impuls dengan ungkapan pengganti reaksi formasi adalah jika reaksi formasi cenderung ditandai oleh sifat yang serba berlebihan, ekstrim, dan kompulsif (bersifat memaksa/mendorong). Contohnya pada istri yang membenci suaminya menunjukkan rasa cinta (memuaskan impuls cinta) dengan memberikan hadiah dan memperlakukan anak-anak secara berlebihan.

6) Pembalikan (*Reversal*)

Mengubah status *ego* yang aktif menjadi pasif, mengubah keinginan perasaan dan impuls yang menimbulkan kecemasan menjadi ke arah diri sendiri, atau dapat disebut juga seperti reaksi formasi namun pembalikan ini dengan objek yang spesifik (jika pada reaksi formasi perasaan dibalik menjadi tergeneralisasi secara luas) (Alwisol, 2011:27). Contohnya seseorang yang membenci adik tirinya, dibalik menjadi dirinya benci kepada diri sendiri karena dirinya memiliki dorongan jahat kepada orang lain.

7) Proyeksi (*Projection*)

Kecemasan realistik cenderung lebih mudah teratasi daripada kecemasan neurotik atau kecemasan moral. Hal tersebut dikarenakan kecemasan realistik merupakan kecemasan yang bersumber dari luar individu, bukan dari impuls primitif atau suara hatinya. Sedangkan proyeksi ini adalah mekanisme yang mengubah kecemasan neurotik atau moral menjadi kecemasan realistik, dengan cara melemparkan impuls-impuls yang mengancam dari dalam dipindahkan ke objek luar, sehingga seolah-olah kecemasan itu muncul lalu terproyeksi dari objek luar kepada diri orang lain (Alwisol, 2011:27). Contohnya seseorang yang memiliki impuls "saya mencintai dia" menimbulkan kecemasan neurotik karena takut ditolak diproyeksikan menjadi "dia yang mencintai saya" maka dia yang akan malu.

8) Reaksi Agresi (*Aggressive Reactions*)

Ego dapat memanfaatkan pengendali agresif untuk menyerang objek yang menimbulkan frustrasi. *Ego* dapat membentuk menjadi antikatarsis, dengan mempertentangkan insting agar insting yang menjadi sumber tegangan dan kecemasan tetap berada di

bawah kesadaran. Terdapat lima macam reaksi agresi (Alwisol, 2011:27), yaitu:

- a) Agresi primitif: Siswa yang tidak lulus, lalu merusak sekolahnya atau seorang remaja yang cintanya ditolak lalu menyerang atau mencaci maki orang yang menolaknya tersebut.
- b) *Scapegoating*: Membanting benda di sekitar karena emosi marah yang meluap-luap.
- c) *Free floating anger*: Sasaran amarah yang tidak jelas dan secara bebas dilakukan.
- d) *Suicide*: Rasa marah terhadap diri sendiri sampai merusak diri menjadi buruk atau bahkan bunuh diri.
- e) *Turning around upon the self*: Perasaan berdosa setelah melakukan hal yang melanggar norma sosial atau depresi karena tertekan oleh situasi sehingga menyebabkan gangguan jiwa seperti perasaan yang merosot dengan muram dan sedih.

9) Intelektualisasi (*Intellectualization*)

Ego menggunakan logika rasional untuk menerima katarsis objek sebagai realitas yang cocok dengan impuls asli. Mengatasi frustrasi dan kecemasan dengan cara mendistorsi atau memutarbalikan kenyataan untuk mempertahankan harga diri. Ada lima macam intelektualisasi (Alwisol, 2011:28), yaitu:

- a) Rasionalisasi: Menerima dengan puas objek katarsis dengan mengembangkan alasan rasional untuk menyimpangkan fakta. Terdapat dua macam rasionalisasi, yaitu:
 - (a) *Sour-grape rationalization*: Menganggap katarsis objek yang tidak dapat dicapai sebagai sesuatu yang jelek atau buruk. Contoh: membeli mobil yang canggih itu perawatannya sulit dan merepotkan.
 - (b) *Sweet-lemon rationalization*: Menganggap katarsis objek yang dapat diperoleh sebagai sesuatu yang terbaik. Contoh: membeli mobil yang murah lebih praktis dan ekonomis perawatannya.
- b) Isolasi: Dorongan insting yang tidak dapat diterima oleh *ego* bertahan di kesadaran tetapi tanpa perasaan puas atau senang. Contoh: perampok yang tega merampas harta orang lain dan hanya mencari keuntungan (insting tak sadar) menguasai pikiran sehingga proses afektif (berkenaan dengan perasaan) terisolasi atau tidak berfungsi, hal itu menyebabkan tidak ada rasa kasihan di dalam diri perampok tersebut.
- c) *Undoing*: Kecemasan atau dosa yang akibat dari perbuatan negatif ditebus atau dihilangkan dengan perbuatan positif penebus dosa dalam bentuk tingkah laku ritual. Setiap kali impuls kecemassannya muncul maka tingkah laku ritual dilakukan untuk menghilangkan kecemasan moral. Contoh: perampok yang menutupi kecemassannya saat rasa berdosa muncul dengan bersedekah atau membuang uang receh dengan sengaja, seolah-olah dengan melakukan hal tersebut dapat menghapus kejahatan yang dilakukannya.
- d) *Denial*: Menolak kenyataan yang membuat depresi dengan cara menghilangkan atau mengganti persepsi itu dengan fantasi atau halusinasi.

Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Ego
Tokoh Utama 金天 (Jīn Tiān) dalam Film 《有一个地方，
只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìnglěi)
(Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)

Menghilangkan bahaya yang datang dari luar dengan mengingkari bahwa bahaya tersebut tidak terjadi. Contoh: seorang ibu yang masih tetap menata tempat tidur bayi, menyiapkan segala perlengkapan bayi, padahal bayinya sudah meninggal.

10) Penolakan (*Escaping/Avoiding*)

Menghindar atau melarikan diri dan menolak stimulus eksternal secara fisik agar emosi yang tidak menyenangkan menjadi timbul. Menghindar dari ancaman dan menempatkan diri di bawah perlindungan yang dianggap aman (Alwisol, 2011:29). Contohnya seseorang yang memeluk erat pasangannya saat akan ditinggal pergi jauh atau seorang anak yang takut akan hantu pindah tempat tidur dan memilih tidur bersama ibunya.

11) Peningkaran (*Negation*)

Menekan impuls yang diekspresikan dalam bentuk negatif, semacam penolakan terhadap impuls yang mengendalikan, impuls *id* yang menimbulkan ancaman oleh *ego* diingkari dengan memikirkan bahwa hal tersebut itu tidak ada (Alwisol, 2011:29). Contohnya seseorang yang mengingkari dirinya sedang takut namun berkata “siapa yang takut, saya tidak takut”.

12) Penahanan Diri (*Ego Restriction*)

Menolak usaha untuk dapat berprestasi, cemas kalau hasil dari usaha yang dilakukannya hasilnya buruk atau negatif. Memilih untuk mempertahankan diri dari ancaman prestasi yang negatif (Alwisol, 2011:29). Contohnya seseorang yang mencalonkan diri sebagai ketua, namun ketika dirinya merasa akan kalah karena kalah saing maka dirinya segera mengundurkan diri sebelum proses pemilihan ketua berlangsung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif karena data yang dianalisis adalah berupa monolog dan dialog yang diubah ke dalam bentuk teks, proses penelitian menggunakan analisis data yang penyajiannya berupa deskripsi kata-kata. Hal itu sejalan dengan pendapat Ratna (2013:46) yaitu penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang secara keseluruhan memanfaatkan cara-cara penafsiran dengan menyajikannya dalam bentuk deskriptif. Penelitian ini mengkaji aspek psikologi kejiwaan yang berfokus pada kecemasan dan mekanisme pertahanan *ego* tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) sehingga pendekatan penelitian yang digunakan adalah psikologi sastra. Pendekatan penelitian ini menggunakan psikologi sastra yang mengacu pada pendekatan psikologi teori psikoanalisis. Psikologi sastra merupakan kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan (Endraswara, 2011:96). Teori psikoanalisis merupakan sebuah model perkembangan kepribadian, filsafat tentang sifat manusia, dan metode psikoterapi (Corey, 2013:13). Dalam film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìnglěi) ini menyajikan begitu

banyaknya gejala psikis atau kejiwaan yang secara tidak sadar dialami oleh tokoh utama 金天 (Jīn Tiān), oleh karena itu penelitian ini tepat jika menggunakan psikologi sastra tekstual. Pendekatan psikologi sastra tekstual yaitu mengkaji aspek psikologi tokoh fiksi dalam karya sastra (Endraswara, 2011:97).

Penelitian ini menggunakan sumber data yang berasal dari film drama 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìnglěi). Film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìnglěi) ini merupakan film bertema drama yang tayang perdana di bioskop China pada tanggal 10 Februari 2015. Film ini dirilis bertepatan pada Februari sebagai film drama edisi spesial *valentine day*. Film yang menggunakan latar tempat di kota cantik Praha bagian Eropa Timur ini berdurasi 01:49:22 jam.

Data dalam penelitian ini adalah monolog dan dialog yang diubah ke dalam bentuk teks yang menunjukkan bentuk kecemasan yang dialami tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) dalam film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìnglěi) dan mekanisme pertahanan *ego* yang dilakukan oleh tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) dalam film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìnglěi).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pustaka atau dokumen. Teknik pustaka atau dokumen merupakan pengumpulan data secara tertulis. Data yang tertulis yaitu berupa bentuk kecemasan yang dialami tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) dalam film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìnglěi) dan mekanisme pertahanan *ego* yang dilakukan oleh tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) dalam film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìnglěi) yang ditulis dalam bentuk teks. Data yang diambil dalam penelitian ini bersumber dari film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìnglěi). Adapun prosedur pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Menonton film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìnglěi) secara berulang-ulang agar memperoleh gambaran secara utuh tentang film tersebut.
- 2) Memahami teori psikoanalisis Sigmund Freud untuk menganalisis film, khususnya teori kecemasan dan mekanisme pertahanan *ego* yang diungkapkan oleh Sigmund Freud.
- 3) Mengumpulkan data berupa monolog dan dialog yang diubah ke dalam bentuk teks yang menunjukkan bentuk kecemasan dan mekanisme pertahanan *ego* yang dialami oleh tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) dalam film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìnglěi).
- 4) Data yang berupa teks bahasa Mandarin menjadi penting untuk divalidasi oleh dosen Mandarin. Terjemahan akan divalidasi oleh dosen Mandarin.

Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Ego
Tokoh Utama 金天 (Jīn Tiān) dalam Film 《有一个地方，
只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìngléi)
(Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)

Mengelompokkan data yang sesuai dengan rumusan masalah dengan menggunakan tabel korpus data.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sehubungan dengan metode dan pendekatan yang telah dipaparkan, maka langkah-langkah analisis data dilakukan sebagai berikut :

- 1) Mengidentifikasi data sesuai dengan teori, data diidentifikasi sesuai dengan teori tentang macam-macam bentuk kecemasan dan macam-macam mekanisme pertahanan *ego*.
- 2) Mengukur identifikasi data dengan melihat gambaran-gambaran kecemasan yang direpresentasikan melalui frustrasi atau rasa kecewa dan dapat mengancam rasa nyaman dengan berupa ketegangan-ketegangan secara motorik yang dialami oleh tokoh utama.
- 3) Memberi kode pada data yang dianalisis atau yang disebut pengodean data dilakukan peneliti untuk membuktikan keberadaan data yang diperoleh dari korpus data. Pengodean data ini menggunakan rumusan sebagai berikut: (No.data/ Judul Film/ Bentuk Kecemasan/ Waktu) dan (No.data/ Judul Film/ Mekanisme Pertahanan/ Waktu). Sebagai contoh berikut ini (D1/YZ/KRE/00:01:32) dan (D1/YZ/MID/00:01:54), dengan keterangan sebagai berikut: D1 merupakan data nomor satu, YZ merupakan singkatan dari film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìngléi), KRE merupakan singkatan dari kecemasan realistik, 00:01:32 merupakan durasi terjadinya kecemasan realistik dari data 1, MPId merupakan mekanisme identifikasi, dan 00:01:54 merupakan durasi terjadinya mekanisme pertahanan *ego* identifikasi dari data 1.
- 4) Setelah data diberi pengodean lalu data dianalisis dan dideskripsikan sesuai dengan teori macam-macam bentuk kecemasan dan macam-macam mekanisme pertahanan *ego* yang diungkapkan oleh Sigmund Freud dan para pengikutnya yang sudah dipaparkan sebelumnya.
- 5) Menyimpulkan deskripsi data berdasarkan hasil analisis yang telah diteliti serta membuat saran penelitian sehingga diperoleh garis besar dari seluruh penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan yang terdapat dalam sub bab berikut ini akan dipaparkan dan dideskripsikan hasil analisis mengenai bagaimana bentuk kecemasan tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) dalam film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìngléi) dan bagaimana mekanisme pertahanan *ego* tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) dalam film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìngléi).

Pada sub bab 4.1 telah dipaparkan mengenai hasil analisis tentang bagaimana bentuk kecemasan tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) dalam film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìngléi).

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) dalam film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìngléi) mengalami tiga bentuk kecemasan yang diungkapkan oleh Sigmund Freud. Adapun bentuk kecemasan yang dialami adalah kecemasan realistik, kecemasan neurotik, dan kecemasan moral.

Ketergantungan tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) dalam film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìngléi) terhadap dunia luar memunculkan bentuk kecemasan realistik pada dirinya setelah ia berada di Praha. Tekanan yang berasal dari luar dirinya, yaitu orang-orang dan lingkungan yang tidak dikenal sebelumnya ia anggap dapat mencelakakan dirinya. Kecemasan atas kematian neneknya yang menjadi tekanan dari luar dirinya membawa ia pergi ke kota Praha. Setelah kepergian neneknya ia menjadi cemas untuk menjalani kehidupan selanjutnya dengan sebatang kara di tempat asing.

Ketergantungan *ego* terhadap *id* memunculkan kecemasan neurotik dalam diri tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) dalam film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìngléi). Tekanan yang berasal dari dalam dirinya, yaitu ketakutan yang berasal dari pengalaman masa lalu yang buruk. Pengalaman masa lalunya yang buruk berawal dari pernikahan yang batal ia laksanakan dengan tunangannya, namun mantan tunangannya itu masih selalu berusaha menghubunginya. Hal itu menjadikan ia takut untuk berhadapan dengan tunangannya meski hanya melalui telepon. Rasa takut akan menerima hukuman dari figur penguasa ketika ia memuaskan insting dengan caranya sendiri meskipun hukuman belum tentu juga akan diterimanya. Kecemasan neurotik yang dialaminya bersifat khayalan atau hanya dalam angan-angan saja.

Ketergantungan *ego* pada *superego* memunculkan kecemasan moral dalam diri tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) dalam film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìngléi). Kecemasan moral yang merupakan ketakutan terhadap hati nuraninya sendiri. Kecemasan moral yang dialaminya berawal dari peristiwa saat ia mulai menyadari bahwa semalam dirinya dalam keadaan mabuk berat, mulailah ia diliputi rasa bersalah dan menyesal atas perbuatannya. Ia merasa berdosa telah melakukan hal diluar batas dengan meminum banyak alkohol semalaman. Kecemasan moral dapat ditandai dengan cenderung merasa menyesal, berdosa dan malu apabila dirinya melakukan atau bahkan berpikir untuk melakukan sesuatu yang bertentangan dengan norma-norma moral.

Selanjutnya pada sub bab 4.2 telah dipaparkan mengenai hasil analisis tentang bagaimana mekanisme pertahanan *ego* tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) dalam film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìngléi). Berdasarkan hasil analisis

Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Ego
Tokoh Utama 金天 (Jīn Tiān) dalam Film 《有一个地方，
只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìngléi)
(Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)

dapat disimpulkan bahwa tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) dalam film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìngléi) menggunakan lima bentuk mekanisme pertahanan *ego* untuk mengatasi kecemasan yang dialaminya. Adapun mekanisme pertahanan *ego* yang dilakukan untuk mengatasi kecemasan yang dialaminya yaitu identifikasi, reaksi agresi, intelektualisasi, penolakan, dan pengingkaran.

Mekanisme pertahanan *ego* identifikasi dilakukannya untuk mengatasi kecemasan yang ia alami untuk menjalankan kehidupan selanjutnya dengan mengidentifikasi diri seperti neneknya yang menjalani masa muda di kota Praha. Mekanisme pertahanan *ego* reaksi agresi dilakukannya untuk mengatasi kecemasan yang ia alami. Dari lima bentuk mekanisme pertahanan *ego* reaksi agresi yang telah dipaparkan, terdapat tiga bentuk mekanisme pertahanan *ego* reaksi agresi yang dilakukan yaitu *free floating anger*, *suicide*, dan *turning around upon the self*.

Mekanisme pertahanan *ego* reaksi agresi *free floating anger* dilakukannya untuk mengatasi kecemasan yang ia alami dengan sasaran amarah yang tidak jelas dan secara bebas ia lakukan. Mekanisme pertahanan *ego* reaksi agresi *suicide* dilakukannya untuk mengatasi kecemasan yang ia alami dengan rasa marah terhadap diri sendiri sampai merusak diri menjadi buruk. Mekanisme pertahanan *ego* reaksi agresi *turning around upon the self* dilakukannya untuk mengatasi kecemasan yang ia alami dengan merasa berdosa setelah melakukan hal yang melanggar norma sosial sehingga membuat perasaannya menjadi merosot dan wajah muram dan sedih merasa malu.

Mekanisme pertahanan *ego* intelektualisasi dilakukannya untuk mengatasi kecemasan yang ia alami. Dari empat bentuk mekanisme pertahanan *ego* intelektualisasi yang telah dipaparkan, terdapat dua bentuk mekanisme pertahanan *ego* intelektualisasi yang dilakukan yaitu rasionalisasi dan *denial*. Mekanisme pertahanan *ego* intelektualisasi rasionalisasi terbagi menjadi dua bentuk, yaitu *sour grape rationalization* dan *sweet lemon rationalization*. Mekanisme pertahanan *ego* intelektualisasi *sour grape rationalization* dilakukannya untuk mengatasi kecemasan yang ia alami dengan menganggap sesuatu yang tidak dapat ia capai adalah sebagai sesuatu yang buruk. Mekanisme pertahanan *ego* intelektualisasi *sweet lemon rationalization* dilakukannya untuk mengatasi kecemasan yang ia alami dengan menganggap sesuatu yang dapat ia capai adalah sebagai sesuatu yang baik. Mekanisme pertahanan *ego* intelektualisasi *denial* dilakukannya untuk mengatasi kecemasan yang ia alami melalui cara menolak kenyataan lalu menghilangkan atau mengganti suatu persepsi itu dengan halusinasi dan fantasi.

Mekanisme pertahanan *ego* penolakan dilakukannya untuk mengatasi kecemasan yang ia

alami dengan menghindar atau melarikan diri dan menolak keadaan secara fisik. Menghindar dari ancaman yang dianggap bahaya dan menempatkan diri di bawah perlindungan yang dianggap aman. Mekanisme pertahanan *ego* pengingkaran dilakukannya untuk mengatasi kecemasan yang ia alami melalui penolakan terhadap rangsangan yang menimbulkan ancaman dengan mengingkari apa yang sedang ia rasakan.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan tentang bentuk kecemasan yang dialami tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) dalam film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìngléi) dan mekanisme pertahanan *ego* yang dilakukan tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) dalam film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìngléi) sebagai berikut.

1) Dari ketiga bentuk kecemasan yang diungkapkan oleh Sigmund Freud, ketiganya dialami oleh tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) dalam film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìngléi). Ketergantungan tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) dalam film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìngléi) terhadap dunia luar memunculkan bentuk kecemasan realistik pada dirinya setelah ia berada di Praha. Tekanan yang berasal dari luar dirinya, yaitu orang-orang dan lingkungan yang tidak dikenal sebelumnya ia anggap dapat mencelakakan dirinya. Ketergantungan *ego* terhadap *id* memunculkan kecemasan neurotik dalam diri tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) dalam film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìngléi). Tekanan yang berasal dari dalam dirinya, yaitu ketakutan yang berasal dari pengalaman masa lalu yang buruk. Pengalaman masa lalunya yang buruk berawal dari pernikahan yang batal ia laksanakan dengan tunangannya, namun mantan tunangannya itu masih selalu menghubunginya. Hal itu menjadikan ia takut untuk berhadapan dengan tunangannya meski hanya melalui telepon. Ketergantungan *ego* pada *superego* memunculkan kecemasan moral dalam diri tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) dalam film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìngléi). Kecemasan moral yang merupakan ketakutan terhadap hati nuraninya sendiri. Kecemasan moral yang dialaminya berawal dari peristiwa saat ia mulai menyadari bahwa semalam ia mabuk berat, mulailah ia diliputi rasa bersalah dan menyesal atas perbuatannya. Ia merasa berdosa karena telah melakukan hal diluar batas dengan meminum banyak alkohol semalaman.

2) Dari dua belas macam mekanisme pertahanan *ego* yang diungkapkan oleh Sigmund Freud, terdapat lima macam mekanisme pertahanan *ego* yang dilakukan tokoh utama 金天 (Jīn Tiān) dalam film

Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Ego
Tokoh Utama 金天 (Jīn Tiān) dalam Film 《有一个地方，
只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìngléi)
(Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)

《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìngléi) untuk melindungi diri dari kecemasan yang dialaminya. Ia menggunakan beberapa dari mekanisme pertahanan *ego*, baik secara bersamaan atau secara bergantian dengan menyesuaikan bentuk ancaman yang dialaminya. Adapun mekanisme pertahanan *ego* yang dilakukan untuk mengatasi kecemasan yang dialaminya yaitu identifikasi, reaksi agresi, intelektualisasi, penolakan, dan pengingkaran. Dari lima bentuk mekanisme pertahanan *ego* reaksi agresi yang telah dipaparkan, terdapat tiga bentuk mekanisme pertahanan *ego* reaksi agresi yang dilakukan yaitu *free floating anger*, *suicide*, dan *turning around upon the self*. Dari empat bentuk mekanisme pertahanan *ego* intelektualisasi yang telah dipaparkan, terdapat dua bentuk mekanisme pertahanan *ego* intelektualisasi yang dilakukan yaitu rasionalisasi dan *denial*. Mekanisme pertahanan *ego* intelektualisasi rasionalisasi terbagi menjadi dua bentuk, yaitu *sour grape rationalization* dan *sweet lemon rationalization*.

Saran

Sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan pada film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìngléi) maka saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut.

Pertama, bagi mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Mandarin, diharapkan mampu untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan psikologi sastra terutama analisis kecemasan dan mekanisme pertahanan *ego* tokoh utama dalam karya sastra China yang lain.

Kedua, penelitian pada film 《有一个地方，只有我们知道》 karya 徐静雷 (Xú Jìngléi) ini dapat diteliti dalam kajian lain selain menggunakan pendekatan psikologi sastra yang bertumpu pada pisau analisis teori Sigmund Freud. Dengan ditemukannya alur film yang menggunakan alur campuran maka film ini dapat diteliti dari perspektif lain yaitu analisis yang menggunakan pendekatan kajian struktural. Alur campuran menjadikan ketertarikan tersendiri untuk menganalisis secara struktural. Selain itu, melihat perilaku tokoh yang selalu pesimis dan cenderung berpikir negatif terhadap hidupnya dapat juga menjadi analisis penelitian yang terfokus pada perwatakan tokoh utama.

DAFTAR RUJUKAN

Ahmadi, Anas. 2015. *Psikologi Sastra*. Surabaya: Unesa University Press.
Alwisol. 2011. *Psikologi Kepribadian*. Malang: UMM Press.
Aminuddin. 2011. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
Corey, Gerald. 2013. *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi* (diterjemahkan oleh E. Koswara). Bandung: Refika Aditama.

Danim, Sudarwan dan Khairil. 2011. *Psikologi Pendidikan (Dalam Perspektif Baru)*. Bandung: Alfabeta.
Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: CAPS.
Feist, Jess dan Gregory J. Feist. 2014. *Teori Kepribadian* (diterjemahkan oleh Handriatno). Jakarta: Salemba Humanika.
Fudyartanta, RBS. 2005. *Psikologi Kepribadian Neo Freudianisme*. Yogyakarta: Zenith Publisier.
King, Laura A. 2012. *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif* (diterjemahkan oleh Brian Marswendy). Jakarta: Salemba Humanika.
Joseph, Dolfi. 2011. *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Pusat Apresiasi Film di Yogyakarta (Doctoral Dissertation) UAJY*. (Online), (<http://e-journal.uajy.ac.id/821/3/2TA11217.pdf>, diakses 17 November 2015).
Kurniawati, Ayu Illa. 2015. *Kecemasan Tokoh Karang Dalam Novel Moga Bunda Disayang Allah Karya Tere Liye (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS Unesa.
Minderop, Albertine. 2013. *Psikologi Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
Najid, Moh. 2009. *Mengenal Apresiasi Prosa Fiksi*. Surabaya: University Press.
Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
Papalia, Diane. E, Sally W. Olds dan Ruth D. Feldman. 2009. *Human Development Perkembangan Manusia* (diterjemahkan oleh Brian Marswendy). Jakarta: Salemba Humanika.
Prasetyo, Adi Tri. 2011. *Kecemasan Tokoh Utama dalam Novel Orang Miskin Dilarang Sekolah Karya Wiwid Prasetyo (Kajian Psikologi Sigmund Freud)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS Unesa.
Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
Semiun, Yustinus. 2006. *Teori Kepribadian dan Teori Psikoanalitik Freud*. Yogyakarta: KANISIUS. (Online), (<https://books.google.co.id/books?id=a5PDCAyRgpcC&pg=PA11&dq=teori+teori+psikologi&hl=id&sa=X&ved=0CDoQ6AEwCGoVChMI2bPczoaMyOIVzOaOCh0lawXw#v=onepage&q=teori%20teori%20psikologi&f=false>, diakses 17 November 2015).

Kecemasan dan Mekanisme Pertahanan Ego
Tokoh Utama 金天 (Jīn Tiān) dalam Film 《有一个地方，
只有我们知道》 karya 徐静蕾 (Xú Jìnglěi)
(Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)

- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumardi. 2011. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahyuningtyas, Sri dan Wijaya H. Santosa. 2011. *SASTRA: Teori dan Implementasi*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2014. *Teori Kesusastraan* (diterjemahkan oleh Melani Budianta). Jakarta: Gramedia.
- Wibowo, Catur Ari. 2011. *Kecemasan Tokoh Utama dalam Roman Gadis Pantai Karya Pramoedya Ananta Tour (Kajian Psikoanalisis Sigmund Freud)*. Skripsi tidak diterbitkan. Surabaya: JBSI FBS Unesa.

